

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berorientasi ke arah perbaikan kesejahteraan pelaku pembangunan, khususnya petani yang bergerak di bidang budidaya tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga adalah melalui struktur pengeluaran rumahtangga. Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan yang lebih tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibandingkan dengan rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah (Handewi, 2014).

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan hidup (Oktafiari, 2014). Kebutuhan akan pangan yang semakin meningkat setiap tahun tersebut menuntut peningkatan produksi terhadap pangan itu sendiri, diupayakan agar peningkatan tersebut dapat memenuhi konsumsi yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan tingkat kesejahtraannya. Keadaan pangan suatu negara dapat menjadi stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan seimbang (Denisa, 2015).

Menurut Sulaiman (2014) pendapatan rumahtangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumahtangga yang diperoleh baik yang berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha rumahtangga, pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer) dan pendapatan lainnya.

Menurut Bleys & Whitby (2015) pola konsumsi barang dan jasa rumahtangga memiliki kontribusi positif dengan tingkat kesejahteraan. Besaran konsumsi yang

dilakukan setiap rumahtangga terjadi secara tidak teratur dan berbeda. Perbedaan pola konsumsi akan dijadikan sebagai tanggungan bagi setiap anggota keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari tingkat kesejahteraan (Amanaturrohim & Widodo, 2016). secara umum rumahtangga akan lebih mendahulukan mengkonsumsi pangan dibandingkan dengan non pangan. Sehingga perbedaan proporsi pola konsumsi yang dilakukan akan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin banyak pengeluaran untuk non pangan maka keluarga akan semakin sejahtera. (Deaton, 2016).

Menurut Ulfah & Prabandini (2014) kesejahteraan subjektif adalah mengarah pada kebahagiaan seperti kepuasan hidup, pengalaman menyenangkan, merasakan emosi yang positif seperti halnya gembira, kasih sayang serta rendahnya emosi negatif seperti halnya kesedihan dan amarah. Orang yang mampu mengevaluasi kehidupannya dengan positif dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi dapat dikatakan kesejahteraan subjektifnya baik.

Menurut Sulaiman (2014) bahwa kesejahteraan yang bersifat subjektif berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan lainnya. Apabila kebutuhan dasar sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan subjektif tersebut sudah tercapai.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras yang merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Meski padi dapat digantikan dengan makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang

yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan lainya (Oktafiari, 2014). Berikut adalah data luas panen, produksi dan produktifitas padi sawah menurut menurut Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Jeneponto, 2020-2022.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2020	25.754	66.980	2,60
2.	2021	29.017	93.660	3,22
3.	2022	27.387	73.407	2,68

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan Jeneponto (2023).

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa Luas panen padi dan produksi padi selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan diantaranya pada tahun 2021-2022. Dimana luas panen padi pada tahun 2021 sebesar 29.017 Ha dengan estimasi produksi padi sebesar 93.660 Ton padi. Sedangkan luas panen padi pada tahun 2022 sebesar 27.387 Ha dengan estimasi produksi padi sebesar 73.407 Ton padi. Dari tahun 2020 sampai 2022 terjadi persuasif dalam produktivitas yang artinya produktivitas mengalami naik turun selama 3 tahun berturut-turut.

Desa Allu Tarowang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian khususnya pada subsektor tanaman padi sehingga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap produksi padi sawah. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya jenis barang yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan seringkali ditemukan dengan bertambahnya

pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah melainkan juga melihat kualitas barang tersebut. Besar ataupun kecil barang yang dikonsumsi tergantung pada besar kecilnya pendapatan petani. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendapatan petani secara nyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani juga dapat tergantung pada faktor-faktor non finansial seperti faktor sosial budaya.

Berkenaan dengan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Rumahtangga Petani Padi (*Oryza sativa* L.) di Kabupaten Jenepono (Studi Kasus di Desa Allu Tarowang, Kecamatan Tarowang).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan pokok permasalahan dalam pembahasan ini yaitu:

1. Apa saja sumber pendapatan rumahtangga petani padi.
2. Berapa besar pendapatan petani dari usahatani padi di Desa Allu Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jenepono.
3. Sumber pendapatan mana yang memberikan kontribusi tinggi terhadap rumahtangga petani padi.
4. Bagaimana proporsi pola konsumsi terhadap pengeluaran rumahtangga petani padi.
5. Bagaimana kesejahteraan subjektif rumahtangga petani padi.
6. Bagaimana pengaruh pendapatan rumahtangga dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan subjektif rumahtangga petani padi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah untuk:

1. Mengidentifikasi sumber pendapatan rumahtangga petani padi.
2. Menganalisis besaran pendapatan petani dari usahatani padi di Desa Allu Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.
3. Menganalisis sumber pendapatan yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumahtangga petani padi.
4. Menganalisis proporsi pola konsumsi terhadap pengeluaran rumahtangga petani padi.
5. Menganalisis kesejahteraan subjektif rumahtangga petani padi.
6. Menganalisis pengaruh pendapatan rumahtangga dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan subjektif rumahtangga petani padi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pendapatan, pola konsumsi dan kesejahteraan subjektif. Dan bagi peneliti lain sebagai bahan informasi dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan guna meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Sebagai bahan masukan bagi menentu kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani padi.